

ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUSKAS OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Sri Rahayu¹, Irvan Yudha Pratama Putra²
STIE Bhakti Pembangunan
ayustiebp@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Net Profit, Operating Cash Flow and Capital Structure on Cash Dividends in Primary Consumer Goods Sector companies for the 2017-2021 period. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique. The research hypothesis testing method uses multiple linear regression analysis and the classical assumption test. The data source used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The dependent variable in this study is Cash Dividend while the independent variables in this study are Net Income, Operating Cash Flow and Capital Structure. The results of multiple linear regression analysis found the equation $Y = -2.036 + 0.155X_1 + 0.002X_2 + 0.130X_3$. The results of the *t* test (partial) Operating Cash Flow has no significant effect on Cash Dividends. While Net Income and Capital Structure Have a Significant Influence on Cash Dividends. The results of the *F* test (simultaneous) Net Profit, Operating Cash Flow and Capital Structure simultaneously have a Significant Effect on Cash Dividends with $F_{count} 4.011 > F_{table}$ where the *F*table value obtained from $n = 35$ and $K = 3$ is 2.91 and a significant value of $0.016 < 0.05$*

Keywords: Net Profit, Operating Cash Flow, Capital Structure, Cash Dividend

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan yang berdiri dan berkembang demi memenuhi kebutuhan pasar. Namun, tidak sedikit pula perusahaan yang mengalami penurunan bahkan gulung tikar. Hal tersebut dapat terjadi akibat berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal cakapnya manajemen perusahaan dalam mengelola laba perusahaan. Laba adalah indikator utama penilaian kinerja pada perusahaan, karena tujuan pendirian perusahaan yang utama adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal. Laba perusahaan khususnya Perseroan Terbatas (PT) dapat dialokasikan ke dalam cadangan umum, saldo laba serta dividen.

Kebijakan dividen menentukan penempatan laba perusahaan, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikannya kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen adalah sejumlah persentase dari laba yang dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham. Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*) dan sisanya inilah akan dibayar kepada investor berupa dividen. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Dividen yang dibayar oleh perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari dua pihak yang memiliki

kepentingan berbeda, pihak pertamayaitu para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Manajemen perusahaan seringkali kesulitan dalam memutuskan apakah laba perusahaan akan ditahan untuk diinvestasikan kembali guna memajukan perusahaan atau akan dibagikan dalam bentuk dividen. Sejauh ini, terdapat banyak sekali kajian literatur dan empiris mengenai teori tentang kebijakan dividen yang digunakan dalam manajemen keuangan modern. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dan tujuan perusahaan itu sendiri. Hanya ketika mereka telah memutuskan bahwa perubahan diperlukan, mereka baru akan mempertimbangkan seberapa besar seharusnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Struktur Modal Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang penelitian, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2017-2021?
- 2) Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2017-2021?
- 3) Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2017-2021?
- 4) Apakah Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2017-2021?

Tujuan penelitian adalah:

- 1) Untuk menganalisa pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2017-2021.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer 2017-2021.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh Struktur Modal terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer 2017-2021.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Periode 2017-2021.

LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Dividen Kas

Dividen kas merupakan dividen dalam bentuk uang tunai dan dibayarkan kepada pemegang saham yang disesuaikan dengan porsi saham masing-masing pemilik. Dividen kas diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan ratio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan Harjadi (2017:179).

$\text{DPR} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Hery (2017:40).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas pada aktivitas operasional perusahaan. Informasi ini dapat berguna untuk melihat arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasional serta pengeluaran biaya untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan, dimana transaksi yang timbul merupakan bagian terbesar dari penentu besarnya laba/rugi (Hery, 2017)

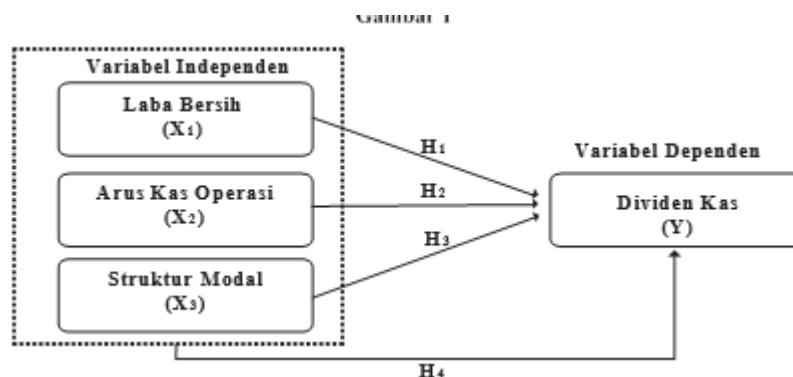
$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Riyanto (2018).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran Gambar 1



Hipotesis

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Bersih terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2017-2021.

2. H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. H_4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba bersih, Arus Kas Operasi, dan Struktur Modal terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

METODE

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan pihak lain bukan penulis sendiri artinya penulis adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang sudah berwujud informasi ke pihak lain yang telah mengumpulkannya, penulis hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitian dan untuk menunjang data Sekunder

Horizon Waktu

Pada penelitian ini data yang dipergunakan *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2017- 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang menjadi obyek penelitian yang dipublikasikan melalui website www.idx.com dan website resmi perusahaan

Unit Analisis Data

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017-2021.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika mempunyai pertimbangan- pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2017).

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi (Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	69
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada periode 2017-2021	(30)
3	Perusahaan yang tidak rutin mendistribusikan Dividen Kas setiap tahun periode 2017-2021	(32)
4	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian (7 Perusahaan x 5 Tahun laporan keuangan = 35 Sampel)	7

Sumber: Data diolah sendiri

Metode Statistik untuk analisis data

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). (Sugiyono, 2017)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memenuhi syarat dapat dilakukannya uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Multikolineritas dan Uji Autokorelasi

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp.sig. (2 tailed) menunjukkan angka 0,250. Hal ini berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas adalah keadaan dimana antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1, berarti tidak terjadi multikolineritas. Sebaliknya jika diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1, berarti terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Akibat adanya autokorelasi, varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu, dan varians dari koefisiennya menjadi tidak minimum lagi (tidak efisien lagi) sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat lagi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variasi (variens) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Untuk menunjukkan ada tidaknya penyimpangan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan grafik Scatterplot. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Model Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Dividen Kas)
- X_1 = Variabel bebas (Laba Bersih)
- X_2 = Variabel bebas (Arus Kas Operasi)
- X_3 = Variabel bebas (Struktur Modal)
- a = Nilai konstanta
- b_1 = Nilai koefisien regresi variabel Laba Bersih
- b_2 = Nilai koefisien regresi variabel Arus kas Operasi
- b_3 = Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal
- e = Pengganggu (error)

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap perubahan variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki range 0 sampai 1, yang berarti apabila nilai R^2 adalah 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Sementara jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho: $\beta_0 = 0$, artinya variabel-variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat.

Ha: $\beta_1 > 0$, artinya variabel-variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah individu variabel mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika statistik $t_{hitung} < statistik\ t_{tabel}$, maka Ho diterima. Jika statistik $t_{hitung} > statistik\ t_{tabel}$, maka Ho ditolak.
- 2) Jika $sig < 5\%$ maka Ho ditolak .artinya ada pengaruh secara parsial variabelindependen terhadap variabel dependen. Jika $sig > 5\%$, maka Ho diterima artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadapvariabel dependen.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika statistik $F_{hitung} < statistik\ F_{tabel}$, maka Hipotesis diterima. Jika statistik $F_{hitung} > statistik\ F_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak.
- 2) Jika $sig < 5\%$ maka Hipotesis ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $sig > 5\%$ maka Hipotesis diterima, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel berikut adalah ama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tahapan kriteria seleksi sampel sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
5	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah sendiri

Hasil Penelitian & Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Laba Bersih	35	13.412	16.231	15.060	.815
X2_Arus Kas Operasi	35	.4045	13.890	3.192	2.520
X3_Struktur Modal	35	.3059	3.412	1.332	.938
Y_Dividenden Kas	35	.0962	1.243	.481	.2949
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 35 dengan penjelasan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Dari 35 jumlah data Dividen Kas, nilai rata-rata sebesar 0,481 dengan standar deviasi 0,294.
2. Dari 35 jumlah data Laba Bersih, nilai rata-rata sebesar 15,060 dengan standar deviasi sebesar 0,815.
3. Dari 35 jumlah data Arus Kas Operasi, nilai rata-rata sebesar 3,192 dengan standar deviasi sebesar 2,520.
4. Dari 35 jumlah data Struktur Modal, nilai rata-rata sebesar 1,332 dengan standar deviasi sebesar 0,938.

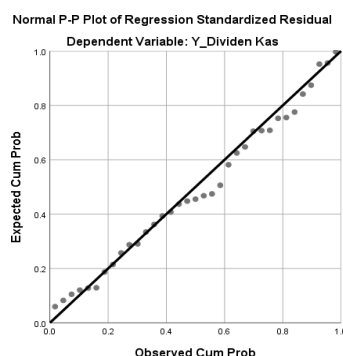
Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada point-point sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P plot of Regression Standardized Residual*.

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan ber distribusi normal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian kedua dilakukan dengan menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov. *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan melihat tingkat signifikansi (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

1. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 % maka distribusidari model regresi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 % maka distribusidari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25034057
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.051
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Pada tabel diatas didapatkan hasil nilai Signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar $0,200 >$ dari $0,05$ maka dapat dinyatakan Data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus kurang dari 10 dan

Tolerance lebih dari 0,1

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1_Laba Bersih	.879	1.137
	X2_Arus Kas Operasi	.870	1.149
	X3_Struktur Modal	.925	1.081

a. Dependent Variable: Y_Dividenden Kas

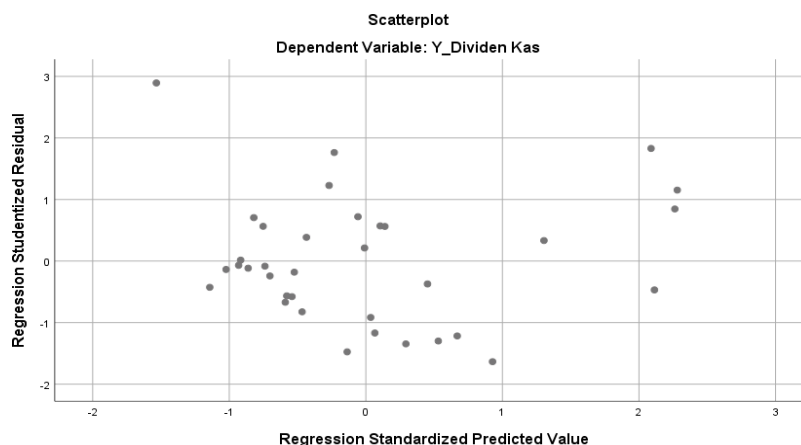
Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam pengambilan keputusan dalam uji ini dengan melihat pola titik pada scatterplot sebagai berikut:

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Data diolah dengan SPSS

Dari grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Deteksi Autokorelasi Positif :

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, Jika $d_L < d < d_U$ tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif :

Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, Jika $d_L < (4-d) < d_U$ tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529a	.280	.210	262174135957	1.765
				438	

a. Predictors: (Constant), X3_Struktur Modal, X1_Laba Bersih, X2_Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Y_Dividenden Kas

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,765 dengan $n = 35$ dan $k=3$ dengan menggunakan alpha 5% diperoleh nilai d_L 1,2833 dan d_U 1,6528. Dari hasil uji autokorelasi didapat :

1. Nilai DW = 1,765
2. Nilai d_L = 1,2833
3. Nilai d_U = 1,6528

Dari hasil pengujian diatas maka dapat dirumuskan : nilai $dw > du$ dan $(4-dw) > du = 1,765 > 1,6528$ dan $(4-1,765) > 1,6528$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi Autokorelasi pada data.

Uji Regresi Berganda

Melalui analisis regresi linier berganda dapat diketahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Struktur Modal, Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Tabel 7
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-2.036	.917		-2.220	.034
X1_Laba Bersih	.155	.059	.429	2.640	.013
X2_Arus Kas Operasi	.002	.019	.018	.109	.914
X3_Struktur Modal	.130	.050	.414	2.611	.014

a. Dependent Variable: Y_Dividenden Kas

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan koefisien regresi antara Dividen Kas dipengaruhi oleh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Struktur Modal ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,036 + 0,155X_1 + 0,002X_2 + 0,130X_3$$

Dimana :

Y = Dividen Kas
X₁ = Laba Bersih
X₂ = Arus Kas Operasi
X₃ = Struktur Modal

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -2,036 berarti jika nilai Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Struktur Modal sama dengan 0 maka nilai Dividen Kas adalah -2,036.
2. Koefisien Laba Bersih sebesar 0,155 artinya jika Laba Bersih mengalami perubahan 1 (satuan), maka Dividen Kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,155. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Koefisien Arus Kas Operasi sebesar 0,002 artinya jika Arus Kas Operasi mengalami perubahan 1 (satuan), maka Dividen Kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Koefisien Struktur Modal sebesar 0,130 artinya jika Struktur Modal mengalami perubahan 1 (satuan), maka Dividen Kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun sifat-sifat koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
- Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
- Nilai koefisien determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat di prediksi.

Tabel 8
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	l. Error of the Estimate
1	.529a	.280	.210	.2621741359 57438

a. Predictors: (Constant), X3_Struktur Modal, X1_Laba Bersih, X2_Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Y_Dividenden Kas

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui Koefisien Determinasi / *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,210 artinya sebesar 21,0% determinasi diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 79,0% diberikan oleh variabel yang tidak diteliti seperti Harga Saham, Total Aset dan Struktur Kepemilikan.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen. Dengan menggunakan probabilitas 0,05, dengan $n=35$ maka didapat $T_{tabel} = 2,039$ maka pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.036		-2.220	.034
	X1_Laba Bersih	.155	.429	2.640	.013
	X2_Arus Kas Operasi	.002	.018	.109	.914
	X3_Struktur Modal	.130	.414	2.611	.014

a. Dependent Variable: Y_Dividenden Kas

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dirangkum:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 2,640 > T_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi variabel Laba Bersih sebesar $0,013 < 0,05$ maka artinya (H_1 ditreima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer periode 2017-2021.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 0,109 < T_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi variabel Arus Kas Operasi sebesar $0,914 > 0,05$ maka artinya (H_2 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer periode 2017-2021.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 2,611 > T_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi variabel Struktur Modal sebesar $0,014 < 0,05$ maka artinya (H_3 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer periode 2017-2021.

Uji Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan atau tidak. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 jika lebih kecil dari derajat kepercayaan maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

3. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) Maka model fit atau tidak layak digunakan dalam penelitian.
4. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan) Maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 10
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.827	3	.276	4.011	.016 ^b
	Residual	2.131	31	.069		
	Total	2.958	34			

a. Dependent Variable: Y_Dividenden Kas

b. Predictors: (Constant), X3_Struktur Modal, X1_Laba Bersih, X2_Arus Kas Operasi

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai $F_{hitung} 4,011 > F_{tabel}$ dimana nilai F_{tabel} yang diperoleh dari $n = 35$ dan $K = 3$ adalah 2,91 dan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ yang artinya nilai sig pada uji F layak digunakan dalam penelitian (H_4 diterima) yang berarti ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Laba Bersih memiliki nilai $T_{hitung} 2,640 > T_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ maka artinya (H_1 diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Bersih terhadap Dividen Kas
- 2) Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai $T_{hitung} 0,109 < T_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi $0,914 > 0,05$ maka artinya (H_2 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas.
- 3) Variabel Struktur Modal memiliki nilai $T_{hitung} 2,611 > T_{tabel} 2,039$ dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ maka artinya (H_3 diterima). sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal terhadap Dividen Kas.
- 4) Hasil data yang tertera pada Uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 4,011 > F_{tabel}$ dimana nilai F_{tabel} yang diperoleh dari $n = 35$ dan $K = 3$ adalah 2,91 dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang artinya nilai sig pada uji F layak digunakan dalam penelitian (H_4 diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda sudah tepat dan dapat dinyatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima (H_4 diterima). yang berarti ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat.

Jakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Fiqih, M (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Akuntansi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) Jakarta
- Mochtar, Siska dan Putratama (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau
- Putu, Komang dan Niputu (2022). Pengaruh Laba, Arus Kas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Sari, Mendra dan Saitri (2022). Pengaruh Laba, Arus Kas, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Serena, Maria (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Website

<https://www.idx.co.id/> <https://www.idnfinancials.com/> <https://www.unilever.co.id/>
<https://www.mayoraindah.co.id/> <https://www.indofood.com/>
<https://www.gudanggaramtbk.com/> <https://cp.co.id/> <https://alfamart.co.id/>
<https://www.japfacomfeed.co.id/>